

## **Manfaat Bimbingan Belajar Kelas Membaca untuk Siswa Kesulitan Membaca di SDN 26 Kota Bengkulu**

Permata Mahardin Asadillah<sup>1</sup>, Romadhona Kusuma Yudha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, I. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119  
mahardinpermata28@gmail.com

### **Abstract**

The goal to be achieved from this service is the use of reading class tutoring for children with reading difficulties at elementary school level. students have difficulty reading, they cannot distinguish between letters that have almost the same shape, students do not know diphthongs and digraphs, students stammer reading syllables, students cannot read words, cannot pronounce letters in one sentence and still spell each letter. Factors that cause students' reading difficulties are students' lack of interest in reading, family environment, lack of parental attention to their children's learning activities at home, lack of enthusiasm for students in learning, teaching methods and media used by teachers during the teaching and learning process are inadequate and not varied, disturbance in health. Guidance for students who have difficulty learning to read at SD N 26 Bengkulu City is still not optimal. The role of the school in providing guidance for students who have difficulty learning to read is also not optimal. Apart from that, the ability of students who have difficulty learning to read to overcome their learning difficulties still appears to be lacking, therefore the author created reading learning guidance at SD N 26, Bengkulu City. From the results of community service that has been carried out at SDN 26 Bengkulu City, almost all students have started to become fluent in reading.

**Keywords:** Guidance, Learning, Reading, Difficulties.

### **Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah Pemanfaatan bimbingan belajar kelas membaca untuk anak kesulitan membaca pada siswa tingkat sekolah dasar. kesulitan membaca siswa tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, siswa tidak mengenal huruf diftong dan digraf, siswa terbata-bata membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, belum bisa melafalkan huruf dalam satu kalimat dan masih mengeja perhuruf. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah Siswa kurang minat dalam membaca, lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah, kurangnya semangat siswa dalam belajar, metode mengajar dan media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar kurang memadai tidak bervariasi, gangguan dalam kesehatan. Bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD N 26 Kota Bengkulu masih belum optimal peran sekolah dalam pemberian bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca juga belum maksimal. Selain itu kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca dalam mengatasi kesulitan belajarnya masih terlihat kurang, oleh karena itu penulis membuat bimbingan belajar membaca di SD N 26 Kota Bengkulu. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SDN 26 Kota Bengkulu hampir semua siswa sudah mulai lancar dalam hal membaca.

**Kata kunci:** Bimbingan, Belajar, Membaca, Kesulitan

---

Copyright (c) 2024 Permata Mahardin Asadillah, Romadhona Kusuma Yudha

Corresponding author: Permata Mahardin Asadillah

Email Address: mahardinpermata28@gmail.com (Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119 )

Received 5 July 2024, Accepted 10 July 2024, Published 20 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Kualitas pendidikan telah diupayakan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan dan pendidikan menjadi prioritas utama. Dengan meningkatnya pendidikan di Indonesia terdapat masalah yang terjadi di dunia pendidikan yakni kesulitan belajar. Kesulitan belajarnya membuat kemampuan membaca juga menurun.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah. Kesulitan membaca pada kelas awal akan berdampak pada kesulitan belajar selanjutnya. Dapat kita ketahui bahwa, Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi, oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus cepat diatasi (Abdurahman Mulyono, 2012). Menurut Mulyadi 2010, Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya (H. S. Marwah, Y,2021). Siswa berkesulitan belajar pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: Selalu mengalami kegagalan dalam belajar, memiliki keterbatasan dalam melakukan sesuatu hal, kurangnya minat belajar dan motivasi belajar rendah, cenderung menampilkan tingkah laku tidak menentu

Kesulitan belajar salah satu persoalan yang umum terjadi pada siswa dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut harus sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan yang khusus, agar siswa mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah]. Dalam kenyataan di lapangan, kesulitan belajar yang banyak dijumpai siswa SD baik yang duduk di kelas rendah atau pun di kelas tinggi belum mampu membaca dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali ditemukan masih banyaknya siswa kelas rendah sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar. Peran dan tugas guru secara operasional di SD sebagai pengajar salah satunya, memberikan bimbingan untuk siswa, khususnya terhadap siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan guru lah yang mengerti kondisi kelas dan siswa dalam mengikuti pelajaran, selain itu guru memantau progres kemampuan membaca siswa karena dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata (Sonnia Neng Bagus 2022. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran.

Menurut Jamaris Martini, 2013 Mengemukakan siswa yang mengalami disleksia atau kesulitan belajar membaca memiliki ciri seperti berikut: a) Membaca terbalik tulisan yang dibaca seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q. b) Menulis huruf secara terbalik. c) Mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan. d) Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang ditulis tidak jelas. e) Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik. f) Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan. g) Mengalami kesulitan dalam menentukan arah kiri dan kanan. h) Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca. i) Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis. j) Mengalami disleksia bukan karena keadaan mata dan telinga yang tidak baik atau karena disfungsi otak. k) Mengalami kesulitan

dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf. l) Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti. m) Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

Bimbingan belajar adalah proses yang membantu siswa di sekolah dan di rumah. Pendidikan memegang peranan sentral dalam menentukan pembangunan suatu negara. Bimbingan belajar adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa dan mengatasi potensi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi siswa, untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Lubis, 2020). Belajar merupakan upaya individu untuk mengubah perilakunya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2020). Berbicara mengenai pembelajaran di kelas, terkadang kita menghadapi tantangan, baik dari segi metode mengajar guru maupun pengalaman belajar siswa. Tantangan ini menjawab kondisi spesifik yang dapat menghambat kemajuan pembelajaran di kelas. Setelah menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam konteks meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat melalui budaya membaca, serta mengembangkan kesadaran mengenai makna yang terkandung dalam membaca, merangsang minat anak-anak terhadap warisan sosial dan budaya Indonesia, dan mengakui pentingnya validitas suatu lembaga pendidikan, maka diperlukan langkah-langkah untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan belajar ini difokuskan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar yang mana terdampak dengan adanya pembatasan waktu belajar mereka yang pada umumnya berkisar 5 jam dalam sehari dan menjadi hanya 3 jam. Hal ini mengakibatkan pembelajaran pada siswa sangat terbatas dan tentunya dalam penyampaian materi pelajaran akan sangat singkat. Singkatnya waktu pembelajaran di sekolah menyebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Di samping itu, penerapan pembelajaran online sering membuat kesulitan dalam memahami pembelajaran (Basar, 2021). Upaya penangan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut: Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak disleksi Untuk menangani kesulitan belajar membaca maka perlu meningkatkan motivasi belajar membaca anak. Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya. Memberikan program khusus membaca remedial.

menurut Hapsari 2019, Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdapat pada dalam diri siswa yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan sosial. Lalu menurut Abdullah Dahliana dan Rizka Siti Muliya 2017, Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan

belajar (learning disabilities). Bahwa kesulitan belajar khusus disebabkan oleh difungsi sistem pensyaratan yang disebabkan oleh: (1) cedera otak pada masa perkembangan otak, (2) ketidakseimbangan zat-zat kimiawi di dalam otak, (3) gangguan perkembangan syaraf, dan (4) kelambatan proses perkembangan individu. Kesulitan membaca (diseleksia) adalah kebiasaan belajar membaca yang tidak wajar adanya gangguan perkembangan fungsi otak yang mengakibatkan adanya hambatan membaca dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dalam mengikuti proses pendidikan, mereka memerlukan layanan pendidikan secara khusus sesuai dengan bentuk dan derajat kesulitannya [I. Heryati, 2021). Layanan pendidikan khusus yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kesulitan yang dihadapinya tentu juga dalam strategi atau pendekatan bantuannya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memerlukan layanan bimbingan belajar secara khusus, tanpa melalui bimbingan secara khusus mereka tidak akan mengalami kemajuan dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang mendalam

Berdasarkan pemaparan diatas dapat identifikasi permasalahannya adalah kesulitan belajar membaca pada anak – anak dan kebanyakan anak – anak sulit mengenal atau mengidentifikasi huruf. Dalam pembelajaran mengajarkan membaca bagi sebagian anak sangat sulit dan rumit, apalagi jika anaknya tidak mau belajar, sulit berkonsentrasi atau asyik dengan kegiatannya sendiri. Padahal membaca adalah kebutuhan dasar bagi anak – anak dalam mendapatkan wawasan melalui media cetak. Sehingga dibutuhkan metode jitu dalam upaya mengantarkan anak usia dini lancar membaca. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk menyelenggarakan program bimbingan kelas belajar membaca untuk anak anak kesulitan dalam hal membaca. Sehingga, penulis mengangkat judul “Manfaat Bimbingan Belajar kelas membaca untuk siswa kesulitan membaca di SDN 26 Kota Bengkulu.”

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan bertempat di SD N 26 Kota Bengkulu. “Manfaat Bimbingan Belajar kelas membaca untuk siswa kesulitan membaca di SDN 26 Kota Bengkulu.” Metode pengabdian ini berupa bimbingan untuk dapat memahami huruf dan dapat meningkatkan membaca siswa.

Dalam kegiatan PKM ini guru sangat berperan penting agar siswa dapat membaca dengan lancar di sekolah karena program ini menjadi solusi masalah atas rendahnya tingkat membaca. Dalam hal ini telah kami diskusikan dengan kepala sekolah serta dosen pembimbing kami, agar program ini sesuai dengan target dan tujuan PKM yang telah kami usulkan. Dengan demikian, anak-anak yang berada di SD N 26 Kota Bengkulu senang dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kesulitan membaca pada siswa ini bukan karena suatu keterbelakangan atau berkubutuhan

khusus, melainkan karena faktor internal dan eksternal. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, kecakapan dalam membaca adalah hasil dari proses belajar mengajar yakni, interaksi guru dan siswa. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa saat pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan guru dan siswa yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor kesulitan belajar membaca siswa. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu siswa malas belajar, siswa susah berkonsentrasi saat belajar, dan kurangnya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak, yaitu ada siswa yang terganggu karena faktor fisik, penyebab kesulitan belajar membaca siswa dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit atau karena kurang sehat, mudah lelah, mudah mengantuk sehingga membuat konsentrasi siswa cepat hilang membuat siswa tidak dapat belajar membaca dengan baik.

Selain itu juga faktor dari minat siswanya itu sendiri, minat dan motivasi mereka itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat sangat rendah karena mereka cenderung pasif di dalam kelas, Serta faktor keluarga yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam hal membaca permulaan, karena hubungan orang tua dan subjek itu penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar subjek seperti subjek belajar membaca bersama ibunya atau ayahnya di rumah, karena waktu belajar subjek di sekolah itu hanya terbatas. Jadi, dalam hal ini orangtua lah yang membimbing siswa dalam pengenalan membaca permulaan sejak usia dini. Selain itu, faktor lainnya yaitu, proses belajar mengajar di sekolah tepat atau tidaknya cara belajar membaca akan mempengaruhi perkembangan keterampilan siswa dalam membaca. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca dengan terus sabar memberikan materi pembelajaran, mulai dari dasar sampai siswa lancar, membuat media-media dan metode yang menarik yang membuat siswa lebih semangat, selain itu kerjasama orang tua untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berlangsung proses pembelajaran, ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas, hanya mengobrol dengan temannya dan bermain sendiri, di saat guru menyuruhnya untuk membaca hanya duduk diam dan bingung. Terkadang merasa takut dengan gurunya, karena rasa takut itulah yang membuatnya minder dan malas. Itulah yang membuat siswa kesulitan dalam membaca.

Walaupun guru sudah memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru seolah-olah bersikap acuh tak acuh atau kurang peduli terhadap keberhasilan bimbingan yang telah guru lakukan. guru beranggapan bahwa mereka sudah memberikan bimbingan secara maksimal semampu mereka. Seharusnya guru melakukan evaluasi atau follow up terhadap bimbingan yang telah mereka lakukan untuk memastikan agar siswa atau terbimbing dapat mencapai perkembangan yang optimum dan dapat mengatasi kesulitannya. belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berlatih membaca, baik berlatih membaca di sekolah maupun berlatih membaca di rumah, siswa kurang minat dalam membaca baik buku pelajaran maupun buku lainnya,

kurangnya perhatian orangtua Berdasarkan permasalahan dalam kesulitan membaca maka diadakan program bimbingan belajar kelas membaca di SDN 26 Kota Bengkulu.

Pada prosesnya pembelajaran melalui melalui bimbingan belajar untuk latihan membaca yang dilaksanakan di SD N 26 Kota Bengkulu menggunakan metode yang sesuai agar anak dapat lancar membaca Pemilihan metode ini didasarkan pada pemahaman karakteristik anak-anak usia SD, yang cenderung lebih suka belajar sambil bermain dan tanpa tekanan. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang santai dan mengasyikkan bagi para siswa. Misalnya dalam sebuah kesempatan menampilkan gambar kucing sedang bermain bola dengan tulisan dibawah, jadi siswa mulai mengeja tulisan dibawah.

### 1. Tahap Pelaksanaan Bimbingan

Pada Tahapan selanjutya yaitu pelaksanaan bimbingan, pada tahap ini guru telah memberikan bimbingan semampunya dan sebisanya meskipun begitu setidaknya guru kelas memiliki usaha yang keras untuk membuat siswanya mampu membaca, metode konvensional namun guru melakukannya disetiap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti peneliti lakukan ada yang tidak sependapat dengan Abin Syamsuddin (2012: 289) bahwa strategi yang tepat untuk mengatasi anak yang berkesulitan dalam membaca, dapat dilakukan dengan metode Fernald, Gillingham, dan AnalisisGlass Abdurrahman. Banyak cara guru untuk membuat siswanya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas diantaranya yakni memberikan siswa hadiah agar semangat siswa yang kesulitan belajar membaca bangkit dengan sendirinya. Hadiah ini diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tidak hanya diberikan dengan gratisan. Guru mengajak siswa berinteraksi dengan aktif terutama dalam membaca sebelum hadiah diberikan, siswa diajak membaca buku yang sedang dipelajari hari ini dengan begini siswa bersemangat mengikuti instruksi guru dan secara tidak langsung dapat memotivasi siswa agar lebih giat dan bersemangat tentunya bisa membantu siswa dalam menangani kesulitannya. Hal ini sependapat dengan Meita Shanty (2012: 48) yang menyatakan bahwa untuk siswa berkesulitan belajar, reward system sangat bermanfaat untuk membangun motivasi mereka.



Gambar 1. Guru Menampilkan Gambar Untuk Dipraktekkan Cara Membacanya

## 2. Tahap Evaluasi

Proses bimbingan evaluasi diberikan kepada siswa yang berkesulitan belajar membaca di tahap terakhir. Guru dalam memberikan evaluasi kurang begitu memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, tidak adanya perbedaan evaluasi antara siswa yang kesulitan membaca dengan siswa yang membacanya sudah lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat. Guru memberikan evaluasi dengan menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas dan membaca tulisan yang ditampilkan oleh guru. Sunaryo Kartadinata (2002: 50) bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa hendaknya dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga, setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Strategi bimbingan belajar membaca yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun guru kelas selain tahapan-tahapan bimbingan di atas yakni mengikutkan siswa yang memiliki kekurangan dalam membaca dengan teman sekelasnya tanpa membedakan kelas antara siswa yang kesulitan membaca dengan siswa yang sudah bisa membaca.



Gambar 2. Anak Maju Kedepan Kelas Untuk Embaca Isi Teks

Dari hasil kegiatan ini hampir semua siswa SD N 26 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dalam hal membaca, hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan cara mereka membaca teks yang telah diajarkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar membaca di SDN 26 Kota Bengkulu masih belum maksimal. Pada saat siswa membaca, guru hanya membiasakan pada setiap awal pembelajaran untuk berlatih membaca, guru tidak menggunakan media (sarana dan alat) dan metode khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar membaca, tidak membuat mereka jenuh dan jenuh, guru tidak melakukan evaluasi atau tindak lanjut dalam pemberian. Selain itu bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah juga kurang maksimal, terkadang orang tua kurang perhatian, bimbingan orang tua harus memberikan secara rutin ketika berada di rumah, bimbingan belajar membaca tidak boleh hanya dilakukan sesekali saja, lakukanlah dengan tekun dan semaksimal mungkin. Sini mungkin yang akan membantu siswa lebih lancar dalam

membaca kata demi kata. Jurnal Pengabdian dengan judul “Manfaat bimbingan kelas membaca bagi siswa kesulitan membaca di SDN 26 Kota Bengkulu”) terlaksana dengan baik dan lancar. Partisipasi dan interaksi peserta dalam kegiatan ini sangat menunjang keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah dasar di SDN 26 Kota Bengkulu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

### **REFERENSI**

- Abdurahman, Mulyono. "Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis Dan Remediasinya". Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Arif, R. A., Purwanto, K. K., & Maknunah, J. (2022). Bimbingan Belajar Mahir Berbahasa Inggris Untuk Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Vocabulary Building Dan Speaking. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1296. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7180>
- Aristianti, T. T., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2022). Jurnal Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(<https://doi.org/10.46306/jas.v1i2> p-ISSN), 121–240.
- Dari, M., Kepada, R., & Jemas, A. D. (2023). *Bimbingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Dan*. 4(4), 3262–3269.
- H. S. Marwah, Y. Suchyadi, and T. Mahajani, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya,” *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 42–45, 2021, doi: 10.33751/jssah.v1i01.3977.
- Hapsari Amalia Putri, "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2). pp 54- 59. 2019,
- I. Heryati, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Tentang Persamaan Linear Satu Variabel Di SMP Negeri 14 Kota Bogor,” *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 01, no. 01, pp. 06–11, 2021,
- Hasdiana, U. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.



<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>[http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-](http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7)

[7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/](http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024)

Mukhopadhyay, M. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *J Surg CI Res*, 5(1), 47–55.

Mulyadi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus Yogyakarta: Nuha Litera. 2010.

Pudjiantoro, M. U. (2022). *jefts,+jurnal+MUP+17+lengkap*. 1–18.

Sosial, H., Pengabdian, J., April, N., Sipayung, K. T., Saragi, N., Hutagalung, S. H., Saragih, D. M., & Sianturi, R. B. (2024). *Bimbingan Belajar Literasi Dan Numerasi Bagi Anak Tingkat SD Dan SMP Di Desa Nagori Sihalpe K*

Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>